

Budiarti et al., Pengaruh Penerapan Teori.....

## Pengaruh Penerapan Teori Belajar Van Hiele Terhadap Hasil Belajar Pokok Bahasan Luas Persegi dan Persegi Panjang Siswa Kelas III SDN Summersari 01 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015

*(The Effect Of The Application Of Learning Theory Van Hiele On Learning Outcomes For Subject Square And Rectangular Area 3<sup>rd</sup> Grade Student SDN Summersari 01 Jember Year 2014/2015 )*

Vivi Lia Budiarti, Sunardi, Susanto,  
Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)  
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
E-mail: [sunardifkipunej@yahoo.com](mailto:sunardifkipunej@yahoo.com)

### ABSTRAK

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Dilaksanakan di SDN Summersari 01 Jember. Responden pada penelitian ini berjumlah 77 siswa yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas IIIA berjumlah 39 siswa sebagai kelas kontrol tanpa menggunakan teori belajar van Hiele dan kelas IIIB berjumlah 38 sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan penerapan teori belajar Van Hiele. Hasil perhitungan menggunakan SPSS mendapatkan harga  $t_0 = 0,093$ , selanjutnya harga  $t_{tabel}$  dikonsultasikan dengan harga  $db_d$  diketahui  $db_d = 75$ , pada taraf signifikansi 5% sehingga nilai  $t_{tabel} = 1,995$  dengan demikian tidak ada perbedaan mean yang signifikan antara kelas IIIA dan IIIB, menunjukkan tingkat kemampuan awal siswa adalah homogen dan perhitungan menggunakan program SPSS maka diperoleh nilai rata-rata beda *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen ( ) sebesar 46,7105. Nilai rata-rata beda *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol ( ) sebesar 24,61538. Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh  $t_0 = 7,672$  harga ini kemudian dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  dengan  $db = 75$ , pada taraf signifikansi 5% sehingga memperoleh  $t_{tabel} = 1,995$ . Berdasarkan analisis tersebut diperoleh  $t_0 > t_{tabel}$  yaitu  $7,672 > 1,995$ , dengan demikian hipotesis nihil ( ) ditolak dan hipotesis alternatif ( ) diterima. Jadi terdapat pengaruh antara penerapan teori belajar van Hiele terhadap hasil belajar pokok bahasan luas persegi dan persegi panjang siswa kelas III SDN Summersari 01 Jember tahun pelajaran 2014/2015.

**Kata Kunci:** teori belajar van Hiele, hasil belajar, penelitian eksperimen, luas persegi dan persegi panjang.

### ABSTRACT

*This type of research is experimental research. This research implemented in SDN Summersari 01 Jember. Respondents at this research amount of 77 students which consist of 2 classes. Class iii a totaled 39 students as a control class without using the of learning theory van hiele. Class III B as experimental class by using the application of learning theory van hiele. The result of calculations using SPSS get  $t_0 = 0,093$ , furthermor value of consulted with known  $db_d = 75$ , on the level of significance 5% so that value of  $t_{tabel} = 1,995$ . So there is no significant difference between the mean of class III A and III B. The ability of the beginning of the students were homogene. The result of calculations using SPSS get the average value of different *pre-test* and *post-test* in experiment class ( ) is 46,7105 while in control class ( ) is 24,61538. The result of calculations using SPSS get  $t_0 = 7,672$ , then consulted with known  $db_d = 75$ , on the level of significance 5% so that value of  $t_{tabel} = 1,995$ . Based on the analysis get  $t_0 > t_{tabel}$  that is  $7,672 > 1,995$  so that the null hypothesis ( ) is rejected and the alternative hypothesis ( ) accepted. So there is effect of the application of learning theory van Hiele on learning outcomes for subject square and rectangular area students of class III SDN Summersari 01 Jember 2014/2015 academic year.*

ARTIKEL ILMIAH MAHASISWA, 2015, I (1): 1-5

**Keywords:**

## Pendahuluan

Sekolah merupakan salah satu lembaga penyelenggara pendidikan yang diharapkan mampu melaksanakan tujuan pendidikan. Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Depdiknas, 2006:1).

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari Pendidikan Dasar sampai Pendidikan Menengah. Matematika merupakan salah satu komponen pendidikan dasar dalam bidang-bidang pengajaran. Bidang studi matematika ini diperlukan untuk proses perhitungan dan proses berpikir yang sangat dibutuhkan orang dalam menyelesaikan berbagai masalah. Kata matematika berasal dari bahasa latin, *mathanein* atau *mathema* yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari,” sedangkan dalam bahasa Belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran (Depdiknas, 2001:7). Matematika memiliki bahasa dan aturan yang terdefinisi dengan baik, penalaran yang jelas dan sistematis, dan struktur atau keterkaitan antarkonsep yang kuat. (dalam Susanto, 2012:184). Pada jenjang Pendidikan Dasar mata pelajaran Matematika diperlukan oleh siswa untuk menunjang keberhasilan dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Matematika sering disebut sebagai ilmu pasti yang berkaitan dengan penalaran. Ciri utama Matematika adalah penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep atau pernyataan diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga kaitan antara konsep atau pernyataan dalam matematika bersifat konsisten. Namun demikian dalam matematika sekolah, pembelajaran dan pemahaman konsep dapat diawali secara induktif melalui pengalaman peristiwa nyata atau intuisi. Proses induktif-deduktif dapat digunakan untuk mempelajari konsep matematika. Kegiatan dapat dimulai dengan beberapa contoh atau fakta yang teramati, membuat daftar sifat yang muncul (sebagai gejala), memperkirakan hasil baru yang diharapkan, yang kemudian dibuktikan secara deduktif. Dengan demikian, cara belajar induktif dan deduktif dapat digunakan dan sama-sama berperan penting dalam mempelajari matematika. Penerapan cara kerja Matematika seperti ini diharapkan dapat membentuk sifat kritis, kreatif, jujur dan komunikatif pada siswa (Sunardi, 2009:1).

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kebutuhan akan aplikasi

matematika saat ini dan masa depan tidak hanya untuk keperluan sehari-hari, tetapi terutama dalam dunia kerja, dan untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh siswa, terutama sejak usia sekolah dasar (dalam Susanto, 2012:185).

Dalam abad 20 ini matematika telah berkembang sangat pesat. Hampir semua matematika yang dipelajari di pendidikan kita masih bertumpu kepada “logika dikotomik”, yang hanya memiliki dua nilai kebenaran yaitu “benar” dan ‘salah’. Salah satu perkembangan yang masih bertumpu pada logika dikotomi adalah “matematika diskrit” yang memiliki bagian yang menonjol yaitu “teori graph”. Perkembangan lain dalam diperkenalkannya “geometri fractal”. Geometri ini dapat diperkenalkan mulai jenjang pendidikan dasar karena dapat dilakukan atau dipelajari sambil bermain dan menggambar (dalam Soedjadi, 2000:29-30).

Salah satu cabang matematika adalah geometri. Sebelumnya geometri merupakan bab yang dilewatkan atau ditempatkan paling akhir di tahun ajaran. Banyak guru (Matematika) tidak terbiasa dengan geometri, mengasosiasikannya dengan sekolah menengah atas dan pembuktian. Geometri juga tidak dianggap sebagai sesuatu yang penting karena penyajiannya hanya sebagian kecil saja dalam tes standar. Pada saat ini geometri merupakan bagian dari kurikulum di hampir setiap negara bagian dan daerah (dalam Walle, 2007:149)

Pembelajaran geometri pada jenjang Sekolah Dasar perlu diajarkan dan diterapkan dengan proses berpikir yang sesuai dengan siswa di sekolah dasar karena pada jenjang ini merupakan jenjang dimana merupakan suatu penanaman awal bagi seorang siswa yang akan dibawa untuk jenjang yang lebih tinggi demi mendapatkan pengetahuan selanjutnya. Karena meskipun geometri diajarkan namun kenyataan di lapangan bahwa materi geometri kurang dikuasai di lapangan oleh sebagian besar siswa. Oleh karena itu dari beberapa teori pembelajaran yang ada dan sesuai dengan tingkatan berfikir siswa adalah teori belajar van Hiele, karena dalam penerapan teori belajar van Hiele terdapat lima tahapan berpikir yang akan berguna dalam pemahaman materi geometri terutama pada luas persegi dan persegi panjang. Tidak semua orang berfikir tentang ide-ide geometri dengan cara yang sama. Tentunya kita semua tak sama, tetapi kita semua dapat menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan kita untuk berfikir dan menimbang dalam konteks geometri. Riset dari dua pendidik, Pierre van Hiele dan Dina van Hiele-Geldof, telah menghasilkan wawasan dalam perbedaan dalam pemikiran geometri dan bagaimana perbedaan tersebut muncul. Riset dari van Hiele bermula pada tahun 1959 dan langsung menarik perhatian di Uni Soviet, tetapi hampir dalam dua decade terdapat perhatian yang sedikit saja. Tetapi saat ini, teori dari van Hiele telah menjadi faktor yang paling berpengaruh dalam kurikulum geometri di Amerika (dalam Walle, 2007:151)

Budiarti *et al.*, Pengaruh Penerapan Teori.....

Berdasarkan observasi yang telah saya lakukan di SDN Sumpersari 01 Jember dalam pembelajaran Matematika mengenai materi luas persegi dan persegi panjang para Guru mengajarkan rumus persegi dan persegi panjang tanpa menunjukkan proses berpikir yang digunakan seseorang dalam konsep geometri. Karena menurut teori van Hiele, seseorang akan melalui tingkatan hirarki pemahaman dalam belajar geometri. Tingkatan-tingkatan itu akan menunjukkan bagaimana seseorang berpikir dan tipe ide-ide geometri apa yang dipikirkan, jadi bukan menunjukkan seberapa banyak pengetahuan yang dimiliki siswa (Sunardi, 2009:19).

Berdasarkan pada kesenjangan-kesenjangan yang ada antara kondisi nyata dengan kondisi ideal tentang penguasaan geometri yang ada di SDN Sumpersari 01 Jember perlu adanya penerapan pembelajaran secara hirarki dengan menyesuaikan tingkatan berpikir siswa. Kesenjangan tersebut mendorong peneliti untuk memberikan salah satu alternatif pemecahan masalah tersebut, yaitu memperbaiki pembelajaran geometri terutama mengenai luas persegi dan persegi panjang dalam pembelajaran Matematika melalui teori belajar van Hiele. Dari latar belakang permasalahan tersebut maka akan diadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Penerapan Teori Belajar Van Hiele Terhadap Hasil Belajar Pokok Bahasan Luas Persegi dan Persegi Panjang Siswa Kelas III di SDN Sumpersari 01 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015"

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimental dengan desain *pretest-posttest control grup design*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau dampak dari penggunaan teori belajar van Hiele terhadap hasil belajar siswa kelas III pokok bahasan luas persegi dan persegi panjang di SDN Sumpersari 01 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

Penentuan kelas eksperimental dan kelas kontrol dilakukan secara random atau acak. Kedua kelas, yaitu kelas eksperimental dan kontrol sama-sama diberikan *pre-test*, untuk mengukur dan memastikan kondisi awal masing-masing kelas. Langkah berikutnya kedua kelas diberikan perlakuan (*treatment*), kelas eksperimental diberikan perlakuan (*treatment*) dengan metode pembelajaran yang akan diteliti, sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan dengan metode pembelajaran yang biasa dilaksanakan oleh guru di sekolah. Setelah diberi perlakuan, kedua kelas yaitu kelas eksperimental dan kontrol diberikan *post-test* dengan alat ukur yang sama, untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa yang dicapai setelah proses pembelajaran. Berikut tabel pelaksanaan desain *pretest-posttest control grup design*.

Tabel 1: Desain Penelitian

E	:	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
---	---	----------------	----------------	----------------

K	:	O <sub>3</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>4</sub>
---	---	----------------	----------------	----------------

Arikunto, 2006:86

#### Keterangan:

E : kelompok eksperimen

K : kelompok kontrol

O<sub>1</sub> : hasil *pre-test* kelas eksperimen

O<sub>2</sub> : hasil *post-test* kelas eksperimen

O<sub>3</sub> : hasil *pre-test* kelas kontrol

O<sub>4</sub> : hasil *post-test* kelas kontrol

X<sub>1</sub> : perlakuan berupa penggunaan teori belajar van Hiele

X<sub>2</sub> : perlakuan tidak menggunakan teori belajar van Hiele

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sumpersari 01 Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember mulai tanggal 23 Februari- 28 Februari 2015. Responden pada penelitian ini berjumlah 77 siswa yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas IIIA dan kelas IIIB SDN Sumpersari 01 Jember. Pada penelitian ini kelas IIIB yang berjumlah 39 siswa sebagai kelas eksperimen yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan penerapan teori belajar Van Hiele dan kelas IIIA yang berjumlah 38 siswa sebagai kelas kontrol yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan penerapan teori belajar Van Hiele.

Sebelum menentukan  $t_0$  kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan uji homogenitas. Data uji homogenitas diperoleh dari hasil nilai *pre-test*. Nilai *pre-test* tersebut kemudian diuji menggunakan uji-t karena hanya terdiri dari dua kelas. Perhitungan uji-t dilakukan dengan menggunakan cara perhitungan SPSS.

Hasil perhitungan menggunakan SPSS mendapatkan harga  $t_0 = 0,093$ , selanjutnya harga dikonsultasikan dengan harga diketahui  $db_d = 75$ , pada taraf signifikansi 5% sehingga nilai  $\square = 1,995$

Berdasarkan nilai  $\square = 1,995$  dan nilai  $t_0 = 0,093$ , maka  $\square < \square$  yaitu  $t_0 = 0,093 < 1,995$ . Dengan demikian tidak ada perbedaan mean yang signifikan antara kelas IIIA dan IIIB, hal ini menunjukkan tingkat kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan adalah homogen. Langkah selanjutnya adalah dilakukan pengundian untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil pengundian tersebut adalah kelas IIIB sebagai kelas eksperimen dan kelas IIIA sebagai kelas kontrol.

Data yang dianalisis berupa beda nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen (IIIB) dan kelas kontrol (IIIA), selanjutnya dianalisis untuk pengujian hipotesis. Sebagai dasar analisis dalam penelitian ini, diajukan perumusan hipotesis statistik sebagai berikut.

Budiarti *et al.*, Pengaruh Penerapan Teori.....

= ada pengaruh penerapan teori belajar van Hiele terhadap hasil belajar pokok bahasan luas persegi dan persegi panjang siswa kelas III SDN Sumbersari 01 Jember tahun pelajaran 2014/2015.

= tidak ada pengaruh penerapan teori belajar van Hiele terhadap hasil belajar pokok bahasan luas persegi dan persegi panjang siswa kelas III SDN Sumbersari 01 Jember tahun pelajaran 2014/2015.

Selanjutnya, untuk proses penghitungannya digunakan program SPSS versi 14.00.

### Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan teori belajar van Hiele terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN Sumbersari 01 Jember. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sumbersari 01 Jember dengan menggunakan penerapan teori belajar van Hiele kelas eksperimen dan tanpa menggunakan penerapan teori belajar van Hiele pada kelas kontrol.

Sebelum dilaksanakan proses belajar mengajar, dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan data *pre-test*. Uji homogenitas dilakukan menggunakan uji *t* secara program statistik SPSS 14.00 dengan taraf signifikansi 5%.

Dari hasil uji *t*, dapat diperoleh hasil  sebesar 0,093.

Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan  = 1,995. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa hasil  yaitu  $0,093 < 1,995$ , sehingga keadaan kedua kelas sebelum diadakan penelitian adalah homogen.

Setelah kedua kelas dinyatakan homogen, kemudian dilakukan metode *cluster random sampling* dengan teknik undian untuk menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun hasilnya yaitu kelas IIIB sebagai kelas eksperimen dan kelas IIIA sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen dilakukan pembelajaran dengan menggunakan penerapan teori belajar van Hiele sedangkan kelas kontrol dilakukan pembelajaran dengan tanpa menggunakan penerapan teori belajar van Hiele. Data yang diteliti adalah skor hasil tes siswa kelas IIIA dan IIIB yang berupa nilai *pre-test* dan *post-test*. Selisih antara *pre-test* dan *post-test* dijadikan acuan untuk menganalisa perhitungan uji-*t*. Uji *t* dilakukan dengan menggunakan perhitungan secara program statistik SPSS 14.00 dengan taraf signifikansi 5%. Perhitungan uji-*t* menunjukkan nilai  $t_{hitung} = 7,672$ . Harga

ini dikonsultasikan dengan  dengan  $db = 75$ , pada taraf signifikansi 5% sehingga memperoleh  $t_{tabel} = 1,995$ .

Berdasarkan analisis tersebut, diperoleh hasil  >  yaitu  $7,672 > 1,995$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas III SDN Sumbersari 01 Jember, yang memperoleh

pembelajaran dengan menggunakan penerapan teori belajar van Hiele dengan yang tidak memperoleh pembelajaran dengan menggunakan penerapan teori belajar van Hiele. Adanya perbedaan rata-rata hasil belajar pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen sebesar 46,7105 dan kelas kontrol sebesar 24,1538 menunjukkan bahwa pembelajaran dengan penerapan teori belajar van Hiele dapat lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran tanpa penerapan teori belajar van Hiele.

Pengaruh hasil belajar dapat dijadikan indikator tingkat keefektifan pada penggunaan penerapan teori belajar van Hiele. Dari hasil uji efektifitas relative pada analisis data diperoleh  $ER = 93,39\%$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan teori belajar van Hiele lebih efektif sekitar 93,39% dibandingkan tanpa penerapan teori belajar van Hiele. Nilai efektivitas dari penerapan teori belajar van Hiele dapat dijadikan alternatif pilihan dalam pembelajaran Matematika.

### Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab 4, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan teori belajar van Hiele terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN Sumbersari 01 Jember. Hal ini dapat dilihat pada hasil penghitungan selisih nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kontrol, hasil perhitungan pada kelas kontrol rata-rata nilai *pre-test* adalah 43,42 dan rata-rata nilai *post-test* mencapai 66,82 sedangkan pada kelas eksperimen rata-rata nilai *pre-test* sebesar 43,67 dan rata-rata nilai *post-test* adalah 86,1 yang menunjukkan bahwa  sebesar 7,672 dan  sebesar 1,995, maka  >  yaitu  $7,672 > 1,991$  dari  $db = 75$  pada taraf signifikansi 5% sehingga  ditolak dan  diterima. Dari hasil penghitungan keefektifan relatif, diperoleh hasil ER sebesar 93,39% sehingga dapat disimpulkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa kelas IIIB yang diajar dengan menerapkan teori belajar van Hiele lebih baik dibandingkan dengan kelas IIIA yang diajar tanpa menggunakan penerapan teori belajar van Hiele atau dengan kata lain  ditolak dan  diterima.

Berdasarkan kesimpulan diatas saran dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi guru, diharapkan teori belajar van Hiele dapat diterapkan sebagai salah satu teori belajar yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berpikir anak dalam pembelajaran matematika.
2. Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk lebih meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah khususnya pada mata pelajaran matematika.

Budiarti *et al.*, *Pengaruh Penerapan Teori.....*

3. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat memberikan wawasan dan masukan serta bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

#### Daftar Pustaka

- [1] Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [2] Bird, John. 2004. *Matematika Dasar Teori dan Aplikasi Praktis*. Jakarta: Erlangga..
- [3] Emzir. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGafindo Persada Jakarta.
- [4] Masyhud, M. S. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan.
- [5] Mulyadi. 2010. *Evaluasi pendidikan*. Malang: UIN-MALIKI PREESS (anggota IKAPI).
- [6] Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia Pejaten Barat Jakarta 12510.
- [7] Riyana dan Susilana, 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- [8] Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [9] Soedjadi. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- [10] Sunardi. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Matematika Jurusan Pendidikan Matematika*. Jember: FKIP Universitas Jember.

